

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KOPI ROBUSTA DI KABUPATEN DAIRI

STRATEGIC ANALYSIS FOR DEVELOPMENT OF ROBUSTA COFFEE FARMING IN DAIRI REGENCY

January Rizki^{1*}, Wahyunita Sitinjak¹, Ester Melina Manalu¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia

^{*}Email Penulis korespondensi: januaryrizki.m.si@gmail.com

Abstrak

Kopi robusta merupakan salah satu spesies kopi yang banyak dibudidayakan di dunia dengan karakteristik yang dipengaruhi oleh negara, iklim, dan kondisi tanah tempat tumbuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha tani kopi robusta di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang melibatkan 30 petani kopi robusta sebagai responden, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama usaha tani kopi robusta adalah semangat kerja petani dan penggunaan bibit unggul, sementara kelemahan utama meliputi keterbatasan modal dan penggunaan peralatan pengolahan yang masih tradisional. Dari sisi eksternal, peluang terbesar berasal dari meningkatnya permintaan kopi dan dukungan lembaga pembiayaan, sedangkan ancaman utama adalah ketidakstabilan harga dan perubahan iklim. Strategi pengembangan usaha tani kopi robusta berada pada kuadran IV matriks IE, yaitu strategi W-T (defensif), yang menekankan upaya menekan biaya produksi serta perlunya dukungan pemerintah dalam penyediaan bibit unggul, dan penyuluhan. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi strategi W-T untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani kopi robusta di wilayah penelitian.

Kata Kunci : kopi robusta, strategi pengembangan, SWOT, usaha tani

Abstract

Robusta coffee is one of the most widely cultivated coffee species in the world, with characteristics influenced by country, climate, and soil conditions. This study aims to analyze the development strategy of robusta coffee farming in Dairi Regency, North Sumatra. The research employed a mixed-methods approach involving 30 robusta coffee farmers as respondents, who were selected using purposive sampling based on specific criteria relevant to the research objectives. Data analysis was conducted using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) approach. The results show that the main strengths of robusta coffee farming are farmers' work motivation and the use of improved seedlings, while the primary weaknesses include limited capital and the continued use of traditional processing equipment. From an external perspective, the main opportunities arise from increasing coffee demand and support from financial institutions, whereas the major threats are price instability and climate change. The development strategy of robusta coffee farming is positioned in Quadrant IV of the IE matrix, corresponding to a W-T (defensive) strategy, which emphasizes reducing production costs and the need for government support through the provision of improved seedlings and extension services. This study recommends optimizing the W-T strategy to enhance the competitiveness and sustainability of robusta coffee farming in the study area.

Keywords: robusta coffee, development strategy, SWOT, farming business

PENDAHULUAN

Kopi adalah tanaman yang sudah lama dibudidayakan dan paling di minati oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Kopi menjadi sumber penghasilan rakyat dan juga meningkatkan devisa negara lewat ekspor biji mentah maupun olahan biji kopi. Secara umum terdapat dua jenis biji kopi, yaitu Robusta dan arabika. Kopi robusta adalah salah satu spesies kopi yang paling banyak dibudidayakan di dunia. Kopi robusta memiliki banyak varietas bergantung dari negara, iklim, dan tanah tempat kopi itu ditanam. Kopi ini memiliki aroma yang wangi, mirip percampuran bunga dan buah. Kopi robusta juga mempunyai rasa masam

yang tidak dimiliki kopi jenis Robusta dan rasa kental saat disesap di mulut (Hariyati & Rahayu, 2014).

Produksi kopi Indonesia hingga tahun 2025 didominasi oleh kopi jenis robusta dengan produksi sebesar 548.072 ton dibandingkan dengan kopi jenis Arabika dengan produksi sebesar 208.539 ton. Luas areal kopi di Indonesia pada tahun 2025 adalah 1.249.615 hektar. Menurut (Rahmanulloh, 2025) sekitar 98 persen luas areal kopi di Indonesia dikelola oleh perkebunan rakyat. Volume ekspor kopi Indonesia rata-rata berkisar 350 ribu ton per tahun meliputi kopi robusta (85%) dan Robusta (15%). Terdapat lebih dari 50 negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan USA, Jepang, Jerman, Italia, dan Inggris menjadi tujuan utama. Dari data tersebut, strategi pengembangan kopi robusta di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar global. Salah satu langkah utama adalah peremajaan tanaman tua dengan varietas unggul yang tahan penyakit dan memiliki hasil panen tinggi. Selain itu, penerapan teknologi budidaya modern dan pelatihan petani dalam praktik pertanian berkelanjutan juga menjadi prioritas, guna meningkatkan hasil produksi per hektar (BPS 2018).

Strategi biasanya menjangkau masa depan, sehingga pada umumnya strategi disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Strategi adalah titik awal dalam pembuatan rencana yang dipilih oleh perusahaan untuk mencapai tujuan (Khairo, Permadi, & Sakti, 2019). Menurut (Suryani, 2013) strategi pengembangan merupakan upaya untuk memperbesar skala usaha melalui peningkatan kreativitas, permodalan, pemasaran, dan inovasi produk. Pengertian ini menekankan bahwa pertumbuhan usaha tidak hanya bertumpu pada aspek finansial semata, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha untuk berpikir kreatif dalam menciptakan nilai tambah, serta melakukan pembaruan produk dan strategi pemasaran secara berkelanjutan.

Di Sumatera Utara jenis kopi robusta juga telah mulai berkembang, mengingat bahwa kopi robusta memiliki permintaan yang cukup tinggi dipasar dunia. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing antar kabupaten yang ada di Sumatera Utara. Dengan mengidentifikasi keunggulan sektor basis yang kemudian mampu diutamakan untuk dikelola sehingga kemudian perkembangan sektor basis tersebut mampu meningkatkan daya saing daerah serta diterapkannya kebijakan pemerintah wilayah Sumatera Utara dalam upaya pembangunan daerah melalui sektor pertanian. Menurut data (BPS, 2024) tahun 2021-2023 produksi kopi robusta di provinsi Sumatera Utara pertumbuhannya cukup baik. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahun, Luas Tanam/ha, Produksi/ton, Rata-rata Produksi Kopi Robusta Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 – 2023

Kabupaten/ Kota	Luas Tanaman (Ha)			Produksi (ton)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Nias	215	218	235	47	67	78
Mandailing Natal	1.116	1.116	1.144	421	424	436
Tapanuli Selatan	1.688	1.690	1.708	387	412	421
Tapanuli Tengah	169	172	171	44	66	69
Tapanuli Utara	1.369	1.979	1.987	1.724	1.729	1.744
Simalungun	1.981	1.979	1.987	1.724	1.729	1.744
Dairi	8.429	8.431	8.432	3.391	3.733	3.736

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (2024)

Dari data diatas menjelaskan bahwa luas lahan di Kabupaten Dairi mengalami penurunan. tetapi jumlah produksi kopi robusta di Kabupaten Dairi semakin meningkat. Hal ini bisa terjadi karena petani lebih fokus pada kualitas dan efisiensi. Penerapan teknologi pertanian modern, penggunaan varietas unggul yang lebih produktif, serta peremajaan tanaman tua menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan hasil panen per hektar. Selain itu,

Dukungan pemerintah melalui program penyuluhan, penyediaan input produksi, serta pembangunan infrastruktur pertanian terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan (Sudarwati & Nasution, 2024).

Kabupaten Dairi memiliki ibu kota Kabupaten yang bernama Sidikalang. Kabupaten Dairi memiliki luas 192.780 hektar, atau sekitar 2,69% dari luas Provinsi Sumatera Utara, dan terletak di Dataran Tinggi Bukit Barisan dengan ketinggian 400 hingga 1.700 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini terletak di dataran tinggi, dan memiliki kelembapan rendah, dimana umumnya cocok untuk tanaman kopi karena berada di ketinggian antara 700 dan 1.100 meter di atas permukaan laut (Diari, 2024).

Meskipun Kabupaten Dairi memiliki jumlah lahan yang cukup besar dan terletak di ketinggian yang cocok untuk budidaya kopi robusta, penelitian mengenai strategi pengembangan tetap diperlukan untuk memaksimalkan potensi tersebut secara berkelanjutan dan kompetitif. Potensi lahan dan iklim yang mendukung belum tentu otomatis menghasilkan produksi dan kualitas kopi yang optimal tanpa adanya strategi yang tepat dalam pengelolaan budidaya, pemasaran, dan pemberdayaan petani. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis strategi pengembangan usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kabupaten Dairi berdasarkan kondisi internal dan eksternal usaha tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*), dimana menghasilkan data deskriptif dan mengukur dan menganalisis fenomena secara statistik berdasarkan data numerik. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dairi khususnya di Kecamatan Siempat Nempu Hilir dan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki minimal 200 batang kopi robusta pada lahan usaha tani kopi robusta tersebut. Pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam pengumpulan data untuk penelitian yang akan dilakukan adalah memulai observasi dimana observasi akan membantu dalam pengamatan beserta fakta-fakta pendukung. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati langsung para konsumen dikecamatan siempat nempu hilir.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab untuk memproleh tata informasi identitas responden secara lisan dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung. Metode ini dipakai untuk melengkapi data kuesioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi lain yang relevan. Dokumentasi pada penelitian ini dalam bentuk foto, video, catatan atau rekaman untuk membantu peneliti dalam pengelolaan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan matriks SWOT yaitu menganalisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) suatu organisasi (Rangkuti, 2016). Seperti pada penelitian (Tarigan et al., 2023) yang menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan usahatani kopi serta menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal pada penelitian ini yaitu petani yang bekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi, memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk merawat tanaman, pentingnya pengetahuan tentang kopi Robusta, berpengalaman dibidang pertanian khususnya kopi Robusta, penggunaan bibit unggul. Faktor-faktor tersebut diperoleh dari diskusikan dan wawancara secara mendalam pada informan kunci yaitu petani kopi robusta di wilayah penelitian, Faktor-faktor kelemahannya yaitu peralatan penggiling kopi yang digunakan masih tradisional, petani belum mampu mengelola keuangan dengan baik, akses dan lokasi lahan jauh dari rumah, memiliki keterbatasan modal, minimnya lembaga penyedia bibit unggul. Penerapan proses pascapanen secara tradisional masih dominan di kalangan petani, menyebabkan mutu kopi sebagai bahan baku industri relatif rendah dan sulit menghasilkan konsistensi mutu (Destiadi et al., 2025). Hasil analisis faktor internal usahatani kopi Robusta dapat dilihat pada tabel Matrik IFAS dibawah ini.

Tabel 2. Matrik IFAS

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Petani yang bekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi	0,09	1	0,09
2	Memanfaatkan waktu dengan baik untuk merawat tanaman	0,06	1	0,06
3	Pentingnya pengetahuan petani untuk penanganan hama dan penyakit	0,07	2	0,14
4	Ketersediaan tenaga kerja yang memadai	0,04	1	0,04
5	Menggunakan bibit unggul	0,08	2	0,16
	Jumlah	0,34		0,49
Kelemahan				
1	Peralatan menggiling kopi yang digunakan masih tradisional	0,15	3	0,45
2	Petani belum mampu mengelola keuangan dengan baik	0,11	3	0,33
3	Akses dan lokasi lahan masih sulit dilalui	0,10	3	0,27
4	Memiliki keterbatasan modal	0,13	4	0,52
5	Minimnya lembaga penyedia bibit unggul	0,17	4	0,68
	Jumlah	0,66		2,25
	Total	1,00		2,74

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Faktor yang menjadi kekuatan utama yang diharapkan meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk mengembangkan usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kabupaten Dairi adalah petani yang bekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi memiliki skor 0,09 dan rating 1, memanfaatkan waktu dengan baik untuk merawat tanaman skor 0,06 dan rating 1, pentingnya pengetahuan skor 0,14 dan rating 2, ketersediaan tenaga kerja yang memadai skor 0,04 dan rating 1, menggunakan bibit unggul skor 0,16 dan rating 2. Menurut (Jassogne et al., 2013) tingkat motivasi dan pengetahuan petani berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan keberlanjutan usahatani kopi, khususnya pada sistem pertanian skala kecil.

Kelemahan dalam usaha pengembangan yang akan dilakukan yaitu terletak pada peralatan menggiling kopi yang digunakan masih tradisional memiliki skor 0,45 dan rating 3. Kemudian kelemahan selanjutnya yaitu petani belum mampu mengelola keuangan dengan baik skor 0,33 dan rating 3. Srihayati & Burhan (2025) menjelaskan bahwa lemahnya literasi keuangan petani berdampak pada rendahnya efisiensi pengelolaan usaha tani serta meningkatkan ketergantungan petani terhadap modal eksternal, terutama dari lembaga pembiayaan informal. Kelemahan selanjutnya yaitu akses dan lokasi lahan masih sulit dilalui skor 0,27 dan rating 3, memiliki keterbatasan modal skor 0,52 dan rating 4, minimnya lembaga penyedia bibit unggul skor 0,68 dan rating 4. Berdasarkan analisis faktor internal usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kabupaten Dairi memiliki total nilai matrik IFAS sebesar 2,74.

Analisis faktor eksternal pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi peluang usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kabupaten Dairi yaitu: semakin banyak usaha rumahan dan kedai-kedai kopi di Kabupaten Dairi, berkembangnya teknologi dan media internet sebagai sarana promosi, kopi Robusta lebih disukai dari pada kopi robusta, adanya lembaga yang bersedia meminjamkan modal, meningkatnya ekspor kopi di Kabupaten Dairi. Hasil identifikasi lingkungan eksternal pada saat penelitian berlangsung berdasarkan faktor ancaman yaitu: kopi Robusta lebih mudah terserang penyakit, perubahan iklim dan cuaca dapat mempengaruhi produksi kopi, harga jual kopi tidak stabil, banyaknya pesaing-pesaing dari daerah lain, adanya konversi lahan ketanaman lain. Ngoueira (2022) melaporkan bahwa konsumsi kopi domestik di Indonesia mengalami peningkatan signifikan seiring dengan pertumbuhan industri kopi dan budaya minum kopi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan media internet sebagai sarana promosi membuka peluang bagi petani untuk memperluas akses pasar. (Widiasyih et al., 2024) menyatakan bahwa digital marketing merupakan strategi pemasaran kopi yang efektif karena dapat meningkatkan nilai jual produk sekaligus memperpendek rantai pemasaran melalui akses langsung ke konsumen. Selain itu dalam penelitian (Wijayanti et al., 2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial berperan penting dalam meningkatkan promosi dan jangkauan pemasaran usaha kopi, karena mampu menjangkau konsumen secara lebih luas, cepat, dan efisien dibandingkan metode pemasaran konvensional. Dukungan lembaga keuangan juga menjadi peluang penting dalam mendorong pengembangan usaha tani kopi skala kecil. Hasil analisis faktor eksternal usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir yaitu dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Matrik EFAS

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Banyaknya usaha rumahan dan kedai-kedai kopi di Kabupaten Dairi	0,09	1	0,09
2	Berkembangnya teknologi dalam pengolahan biji kopi sampai menjadi berbagai jenis minuman	0,08	2	0,16
3	Kopi Robusta lebih banyak diolah menjadi minuman dibanding kopi robusta	0,07	2	0,14
4	Adanya lembaga yang bersedia meminjamkan modal	0,04	1	0,04
5	Permintaan bahan baku kopi Robusta dalam negeri tinggi	0,06	2	0,12
	Jumlah	0,34		0,55

Ancaman				
1	Kopi Robusta lebih mudah terserang penyakit	0,11	3	0,33
2	Perubahan iklim dan cuaca dapat mempengaruhi produksi kopi	0,14	2	0,28
3	Harga penjualan kopi tidak stabil	0,15	2	0,30
4	Banyaknya pesaing-pesaing dari daerah penghasil kopi yang sudah terkenal	0,10	2	0,20
5	Konversi lahan ketanaman lain	0,16	3	0,48
Jumlah		0,66		1,59
Total		1,00		2,14

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Faktor yang menjadi peluang yang sangat baik adalah banyaknya usaha rumahan dan kedai-kedai kopi di Kabupaten Dairi skor 0,09 dan rating 1, berkembangnya teknologi dalam pengolahan biji kopi sampai menjadi berbagai jenis minuman skor 0,16 dan rating 2 (skor tertinggi), kopi Robusta lebih banyak diolah menjadi minuman dibanding kopi robusta skor 0,14 dan rating 2, adanya lembaga yang bersedia memindahkan modal skor 0,04 dan rating 1, permintaan bahan baku kopi Robusta dalam negeri meningkat skor 0,12 dan rating 2.

Faktor yang menjadi ancaman usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir adalah kopi Robusta lebih mudah terserang penyakit skor 0,33 dan rating 3. Ancaman lainnya yaitu perubahan iklim dan cuaca dapat mempengaruhi produksi kopi skor 0,28 dan rating 2. Perubahan iklim dan variabilitas cuaca menjadi ancaman utama dalam produksi kopi Robusta karena berdampak pada kesesuaian iklim tumbuh serta kesehatan tanaman. Sarvina et al., (2023) menunjukkan bahwa perubahan iklim berpotensi mengurangi luas area yang cocok untuk budidaya kopi Robusta di Indonesia, sedangkan Afifah et al., (2023) melaporkan bahwa perubahan suhu dan pola curah hujan berpengaruh negatif terhadap produktivitas kopi dan dapat memperburuk serangan hama dan penyakit tanaman. Ancaman terkait harga penjualan kopi tidak stabil skor 0,30 dan rating 2. Banyaknya pesaing - pesaing dari daerah penghasil kopi yang sudah lebih terkenal skor 0,20 dan rating 2, Konversi lahan ketanaman lain skor 0,48 dan rating 3 (skor tertinggi). Sampai saat ini sebagian besar lahan kopi robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kabupaten Dairi sudah beralih ke lahan menjadi tanaman coklat. Yang masih mempertahankan lahan kopi adalah petani lama yang masih mempertahankan lahan dari leluhur. Alih fungsi lahan kopi menjadi lahan lain juga menjadi pengamatan pada penelitian Imelda et al., (2023) yang menjelaskan bahwa Alih fungsi lahan kopi menjadi tanaman lain seperti cabai dan jeruk merupakan bentuk land-use change yang dapat menjadi ancaman eksternal terhadap usahatani kopi. Perubahan ini dipicu oleh faktor ekonomi seperti pendapatan dan nilai sewa lahan yang lebih tinggi pada tanaman pengganti, sehingga menurunkan luas lahan produktif kopi dan memengaruhi stabilitas pendapatan petani kopi. Berdasarkan analisis faktor eksternal usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir hasil analisis matrik EFAS diperoleh total skor sebesar 2.14

Matriks SWOT

Untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif, diperlukan analisis menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi suatu program atau sektor. Salah satu alat analisis strategis yang umum digunakan adalah matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Berikut Tabel matrik SWOT pada penelitian ini.

Tabel 4. Matrik SWOT

Internal Eksternal	Strength (S) 1. Petani yang memiliki semangat yang tinggi dan bekerja keras 2. Memanfaatkan waktu dengan baik untuk merawat tanaman 3. Pentingnya pengetahuan petani untuk penanganan hama dan penyakit 4. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai 5. Menggunakan bibit unggul	Weaknes (W) 1. Peralatan menggiling kopi yang di gunakan masih tradisional 2. Petani belum mampu mengelolah keuangan dengan baik 3. Akses dan lokasi lahan jauh dari rumah 4. Memiliki keterbatasan modal 5. Minimnya lembaga penyedia bibit unggul
Opportunities (O) 1. Banyaknya usaha rumahan dan kedai-kedai kopi di Kabupaten simalungun 2. Berkembangnya teknologi pengolahan biji kopi sampai menjadi berbagai jenis minuman 3. Kopi Robusta lebih banyak diolah menjadi dibanding kopi robusta 4. Adanya lembaga yang bersedia meminjamkan modal 5. Permintaan bahan baku biji kopi Robusta dalam negri meningkat	Strategi S-O 1. Memanfaatkan pengalaman, pengetahuan, dan teknologi untuk lebih meningkatkan permintaan bahan baku biji kopi (S4, S5, O2, O3, O5) 2. Meperbanyak penggunaan bibit unggul karena dapat meningkatkan produksi kopi Robusta dan kopi ini lebih disukai dibanding kopi robusta (S3,S4,S5,O3,O5) 3. Memiliki semangat yang tinggi untuk membuka usaha kedai kopi atau café di daerah tempat tinggal (S1,S2,O1,O4) 4. Memanfaatkan lembaga permodalan untuk usaha rumahan atau pengolahan bubuk kopi (S1,S3,O1,O4)	Strategi W-O 1. Melakukan pinjaman modal kepada lembaga yang terkait (W4, O1, O4) 2. Melakukan manajemen keuangan dengan baik untuk modal usaha (W2,W4,O1,O2)
Threats (T) 1. Kopi Robusta lebih muda terserang penyakit	Strategi S-T 1. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk merawat tanaman kopi	Strategi W-T 1. Menekan adanya biaya produksi seminimal mungkin (W1,W2,W4)

2. Perubahan iklim dan cuaca	yang mudah terserang penyakit (S2, S3, T1, T2, T3, T5)	2. Meminta pemerintah agar memperbanyak penyediaan bibit unggul dan melakukan penyuluhan (W1,W5,T1,T5)
3. Harga penjualan kopi tidak stabil	2. Memperbanyak populasi kopi Robusta agar tidak terjadinya konversi ke tanaman lain (S5,T1,T5)	
4. Banyaknya pesaing-pesaing dari daerah penghasil kopi yang sudah terkenal		
5. Konversi lahan ketanaman lain		

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

1. strategi S-O

Memanfaatkan pengalaman, pengetahuan, dan teknologi untuk lebih meningkatkan ekspor. Faktor yang berpengaruh S4, S5 dan O2, O3, O5. Memperbanyak penggunaan bibit unggul. Faktor yang berpengaruh S3, S4, S5 dan O3, O5 sehingga dapat mengambil peluang yang ada dan dapat meningkatkan keuntungan. Pengambilan alternatif strategi tersebut karena dalam melakukan pemanfaatan pengetahuan dan menggunakan bibit unggul dapat meningkatkan permintaan bahan baku biji kopi dalam negeri.

2. Strategi S-T

Memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk merawat tanaman kopi yang mudah terserang penyakit. Faktor yang berpengaruh S2, S3, dan T1, T2, T3, T5. Memperbanyak populasi kopi Robusta tidak terjadinya konversi ke tanaman lain. Faktor yang berpengaruh S5 dan T1, T5, dan karena dengan memanfaatkan waktu untuk merawat tanaman kopi agar terhindar dari penyakit dan tidak mengurangi populasi kopi atau konversi ketanaman lain.

3. Strategi W-O

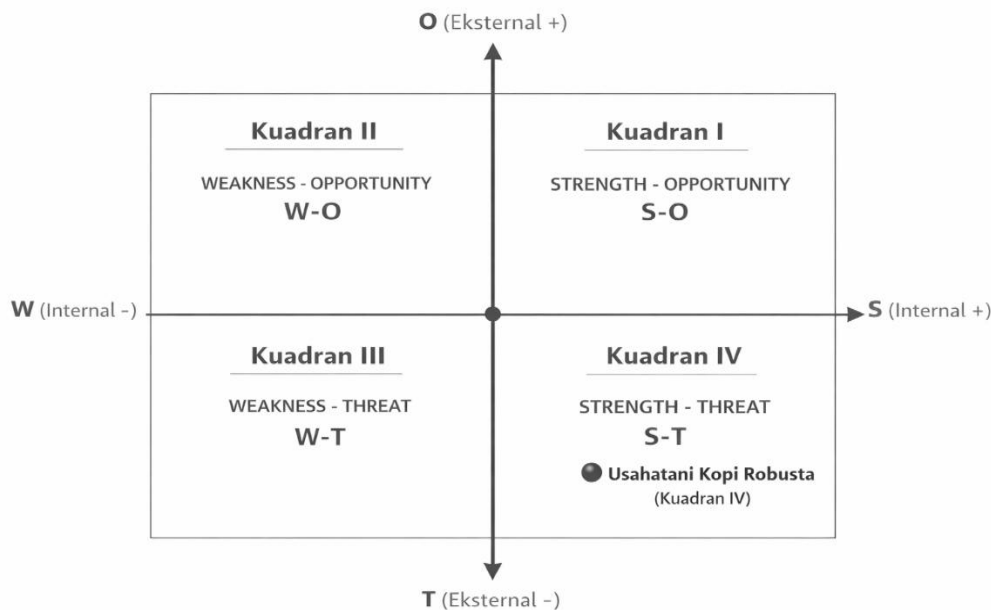
Melakukan pinjaman modal kepada lembaga yang terkait. Faktor yang berpengaruh adalah W4, dan O1, O4. Melakukan manajemen keuangan dengan baik untuk modal usaha. Faktor yang berpengaruh W2, W4 dan O1, O2 minimnya modal untuk membeli alat yang lebih modern belum cukup untuk memenuhi produksi diperlukan pinjaman ke lembaga keuangan untuk meningkatkan produksi kopi Robusta yang lebih baik dan melakukan manajemen keuangan agar bisa mengelolanya dengan baik.

4. Strategi W-T

Menekan adanya biaya produksi seminimal mungkin adalah W1, W2, dan W4. Meminta kepada pemerintah agar memperbanyak penyediaan bibit unggul dan melakukan penyuluhan terhadap petani. Faktor yang berpengaruh W1, W5 dan T1, T5 karena dengan adanya perbaikan akses menuju lahan petani lebih bersemangat untuk merawat tanaman dan dengan adanya pemerintah menyediakan bibit unggul dapat meningkatkan kualitas.

Berdasarkan hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS pada Tabel 2 dan Tabel 3 di atas, usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir berada pada Kuadran IV (Weakness–Threat). Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat diterapkan adalah strategi *turn around*, yaitu meminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman eksternal. Pada penelitian (Kasus et al., 2015) juga menggunakan strategi *turn around* yang digunakan dalam peningkatan produksi kopi arabika, yaitu memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan . pada penelitian ini strategi nya yaitu: menekan adanya biaya produksi seminimal mungkin untuk menambah pendapatan petani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir dan strategi berikut nya ialah meminta kepada pemerintah setempat untuk lebih memerhatikan kondisi petani di daerah penelitian salah satunya ialah memperbanyak bibit unggul dan melakukan penyuluhan terhadap petani setempat. Posisi

strategis ini digambarkan pada Diagram Posisi SWOT berikut, yang menunjukkan perlunya pemanfaatan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal.



Gambar 1. Diagram SWOT

Hasil penelitian (Harahap et al., 2024) menunjukkan bahwa pengembangan usahatani kopi Robusta di Kabupaten Dairi masih terkendala oleh keterbatasan modal, teknologi, dan sistem pemasaran, meskipun didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menegaskan perlunya penerapan strategi W–T melalui efisiensi biaya produksi, peningkatan peran pemerintah dalam penyuluhan dan penyediaan sarana produksi, serta penguatan akses permodalan untuk menekan kelemahan dan ancaman dalam pengembangan usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir. Strateginya adalah menanam bibit unggul, mengaktifkan kembali gapoktan, dan memanfaatkan peluang harga kopi Robusta yang tinggi dengan memaksimalkan potensi alam dan lahan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan usahatani kopi Robusta di Kecamatan Siempat Nempu Hilir dipengaruhi oleh faktor internal berupa kekuatan sumber daya manusia dan penggunaan bibit unggul serta kelemahan pada modal, teknologi, dan pengelolaan usaha, dengan peluang meningkatnya permintaan kopi dan ancaman perubahan iklim, fluktuasi harga, serta persaingan antar daerah. Strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah strategi W–T, melalui efisiensi biaya produksi, peningkatan dukungan pemerintah dalam penyediaan bibit unggul dan penyuluhan, serta pemanfaatan lembaga permodalan untuk pengembangan dan pengolahan kopi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar petani kopi Robusta meningkatkan efisiensi biaya produksi dan pengelolaan usaha, sementara pemerintah daerah perlu memperkuat dukungan melalui penyediaan bibit unggul, penyuluhan berkelanjutan, dan kemudahan akses permodalan; selanjutnya, penelitian ke depan diharapkan mengembangkan analisis kuantitatif atau finansial untuk memperkuat rekomendasi strategi pengembangan usahatani kopi Robusta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. Z., Septiani, R. I., & Putri, R. A. (2025). Dampak perubahan iklim terhadap produksi dan ekspor pada komoditi kopi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 473-480.
- BPS (2018) *Tumbuh 5,17 Persen - Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Destiadi, R., Hasibuan, A. S., Pulungan, M. A., & Chan, A. S. (2025). Alih Teknologi Pengolahan Pasca Panen Kopi Arabica Karo Dalam Peningkatan Produksi dan Pengemasan Menuju standarisasi Ekspor. *Jurnal Tiyasadarma*, 2(2), 76-86.
- Harahap, L. M., Aulia, D., Tambunan, I. P., Nurbani, K., & Hutapea, M. N. (2025). Pengaruh peran UMKM dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 3(1), 70-77.
- Hariyati, Y., & Rahayu, L. P. (2014). Agroindustri kopi Arabika: Analisis nilai tambah, saluran pemasaran dan sistem manajemen rantai pasok. *Jurnal JEPA*, 10(2), 157-168.
- Jassogne, L., Läderach, P., & Van Asten, P. I. E. T. (2013). *The Impact of Climate Change on Coffee in Uganda: Lessons from a case study in the Rwenzori Mountains*. Oxfam.
- Kasus, S., Lumban, D., & Pagar, K. (2015). *Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Coffea arabica)*. 1-13.
- Khairo, R., Permadi, L. A., & Sakti, D. P. B. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Pariwisata Di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Riset Manajemen*, 19(1), 8-19.
- Ngoueira, V. (2022). *A Flagship Report of the International Coffee Organization*.
- Imelda, I., Septianita, S., & Pusvita, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Alih Fungsi Lahan Kopi Menjadi Lahan Cabai Di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Bpr Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 1954-1965.
- Rangkuti, F. (2016). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. *Language*, 13(246p), 23cm.
- Sarvina, Y., June, T., Sutjahjo, S. H., Nurmawati, R., & Surmaini, E. (2023). Projection of Robusta Coffee's Climate Suitability for Sustainable Indonesian Coffee Production. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(4).
- Srihayati, B. V., & Burhan, L. I. (2025). Penguatan Literasi Keuangan bagi Petani melalui Program Edukasi di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(02), 43-55.
- Sudarwati, L., & Nasution, N. F. (2024). Upaya pemerintah dan teknologi pertanian dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan petani di Indonesia. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 3(1), 1-8.
- Suryani. (2013). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - Lumbung Pustaka UNY*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/31113>
- Tarigan, R. R. A., Setyaningrum, S., & Hafiz, M. Development of Coffee (Coffee sp.) Farming in Suka Village, Karo District. *International Journal of Research and Review*, 10 (5), 120-129.
- Widiyati, A. S., Syafiruddin, S., Nasution, K. S., Siregar, D. A., & Aswan, N. (2024). Digital marketing sebagai strategi pemasaran kopi pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2847-2854.
- Wijayanti, S. W., Ekoresti, S. N., Rubyasih, A., Komarudin, M., & Munawar, W. (2022). Peningkatan Promosi Usaha Kopi BUMDes Jaya Laksana Melalui Pemanfaatan Media Sosial. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 119-125.